

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA MODEL
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PREDICTION GUIDE* SECARA
INDIVIDUAL DAN BERKELOMPOK DI KELAS X SMAN 2 KOTA
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang***



**OLEH
NOVA SUSRIANTI
65100/2005**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2010**

ABSTRAK

Nova Susrianti. 65100-2005, Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Pembelajaran Aktif Tipe *Prediction Guide* Secara Individual dan Berkelompok di Kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto.

Pembimbing 1. Drs. Auzar Luky

Pembimbing 2. Drs.H. Zulfahmi, Dip. IT

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sering digabungkan dengan berbagai variasi. Di antaranya adalah model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide*. Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* dilakukan secara individual dan berkelompok. Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini sama-sama memiliki kekuatan dan kelemahan. Untuk melihat kemungkinan mana yang terbaik maka dilakukan suatu penelitian yang berbentuk eksperimen. Melihat gejala tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual dan berkelompok di kelas X di SMAN 2 Kota Sawahlunto. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual dan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara berkelompok di kelas X di SMAN 2 Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *Purposive Random Sampling* Data primer dari penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Sebelum tes diberikan terlebih dahulu soal tes diujicobakan, kemudian hasil ujicoba dianalisis validitas, daya beda, tingkat kesukaran dan reliabilitas soal tersebut. Selanjutnya untuk menguji perbedaan hasil belajar kedua kelas sampel digunakan uji Z.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada hasil pos test (tes akhir) diperoleh nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ ($-6,4711 < -1,96$) yang membuktikan hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* yang dilakukan secara individual dan berkelompok

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat -Nya dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Model Pembelajaran Aktif Tipe *Prediction Guide* Secara Individual dan Berkelompok di Kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto.**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky, selaku pembimbing satu dan Bapak Drs. H Zulfahmi. Dip, IT, selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof DR. H. Syamsul Amar selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Auzar Luky selaku Ketua dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip.IT selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
4. Bapak Drs. Zulfikar selaku kepala sekolah SMAN 2 Kota Sawahlunto

5. Bapak dan Ibu guru serta staf pegawai Tata Usaha SMAN 2 Kota Sawahlunto.
6. Orang tua dan kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a serta pengorbanan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2005 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil 'alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.....	12
3. Pembelajaran Ekonomi	16
4. Model Pembelajaran Aktif	17
5. <i>Prediction Guide</i>	19
6. Belajar Individual.....	25
7. Belajar Berkelompok	26
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis.....	30

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel dan Data	34
E. Prosedur Penelitian.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Defenisi Operasional	42
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	53
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
4. Analisis Inferensial	61
B. Pembahasan.....	63

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi	3
2. Format Lembaran <i>Prediction Guide</i>	22
3. Rancangan Penelitian.....	32
4. Jumlah Siswa Kelas X SMA N 2 Kota Sawahlunto	33
5. Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	34
6. Perbedaan Antara Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	37
7. Klasifikasi Indeks Reabilitas Soal	40
8. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	41
9. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	42
10. Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar Siswa	59
11. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dsan kelas eksperimen 2	62
12. Uji Homogenitas	62
13. Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1	75
2. Format lembaran <i>Prediction Guide</i> secara berkelompok 1	83
3. Format lembaran <i>Prediction Guide</i> secara berkelompok 2	95
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2	96
5. Format lembaran <i>Prediction Guide</i> secara individual 1	104
6. Format lembaran <i>Prediction Guide</i> secara individual 2	115
7. Kisi-kisi soal tes uji coba	116
8. Uji coba tes hasil belajar	117
9. Kunci Jawaban tes uji coba	124
10. Format Tabulasi Validitas soal Uji Coba	125
11. Hasil Analisis dan Daya Pembeda dan Indeks Kesukaran	126
12. Uji Reabilitas Soal Uji Coba	127
13. Kisi-kisi Soal Tes Akhir Uji Reabilitas Soal tes akhir	128
14. Soal Tes Akhir	129
15. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir	136
16. Tabulasi Data Nilai Tes Akhir Siswa	137
17. Hasil SPSS	138
18. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran Data Uji Liliffors	140
19. Uji Homogenitas	142
20. Uji Hipotesis	143
21. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji Liliefor	144
22. Tabel Distribusi Frekuensi Perbandingan Hasil Belajar	145
23. Tabel Distribusi Normal	146
24. Tabel Distribusi F	152
25. Tabel Z	156

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang begitu pesat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih di setiap negara membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai tenaga penggerak. Oleh karena itu untuk memajukan suatu negara tidak dapat dilakukan tanpa kemajuan sektor pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan akan dihasilkan generasi yang terampil dan mampu memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk pembangunan.

Pendidikan khususnya Ekonomi mempunyai peranan yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi industrialisasi dan globalisasi. Potensi ini dapat terwujud jika pendidikan Ekonomi mampu melahirkan siswa yang cakap, terampil, dan berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, bersifat kritis, inisiatif, dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Kualitas sumber daya manusia seperti ini dapat menjamin keberhasilan upaya penguasaan teknologi untuk pembangunan Indonesia.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan, banyak usaha yang dilakukan pihak yang terkait dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam bidang Ekonomi. Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) telah mengambil langkah-langkah kebijaksanaan

seperti perbaikan terhadap sistim pengajaran yang menyangkut penyempurnaan kurikulum, penempatan dan pemerataan tenaga pendidikan, penataran guru bidang studi, penambahan sarana dan prasarana, penggunaan metode yang inovatif sampai penyediaan media pengajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 2 Kota Sawahlunto tentang permasalahan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi teridentifikasi rendah. Motivasi siswa yang rendah dapat dilihat dari kurangnya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Ekonomi diketahui siswa tidak memiliki kemauan yang keras dalam belajar, takut untuk bertanya karena merasa malu dan takut salah. Siswa hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru sehingga mereka tidak paham apa yang dipelajari.

Selain itu, kenyataan di sekolah dalam pembelajaran siswa juga tidak dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Pada kelas yang peneliti observasi yaitu kelas yang belajar mata pelajaran Ekonomi, kegiatan belajar sifatnya pasif, guru menyampaikan materi di depan kelas secara monoton dan siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan akan materi yang disampaikan guru, tanpa mengajukan pertanyaan dan tanpa sikap yang baik, yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa yang benar-benar serius memperhatikan gurunya menyampaikan materi.

Meskipun telah dilaksanakan berbagai usaha perbaikan, namun kenyataannya mata pelajaran Ekonomi masih kurang dimengerti dan dipahami oleh siswa dan dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik serta membosankan. Siswa tidak memiliki rasa keingintahuan akan materi yang disampaikan gurunya. Siswa beranggapan kewajiban mereka hanya menerima apa saja yang disampaikan guru tanpa memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi seperti yang dipaparkan tersebut akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pencapaian siswa dalam memahami pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pembelajaran Ekonomi di sekolah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 2 Kota Sawahlunto dapat dilihat nilai mata pelajaran Ekonomi kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berikut pada Tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata semester I Ekonomi:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata semester 1 Ekonomi dan Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto tahun Ajaran 2009/2010

Kelas X	Nilai Rata-rata	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
						Tuntas	Tidak Tuntas
X. A	77,1	75	30	25	5	83	17
X. B	68,4	70	31	21	10	68	32
X. C	68,2	65	35	20	15	57	43
X. D	67,2	65	34	31	3	91	9

Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X tahun 2009

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Kota Sawahlunto berbeda di setiap kelas. Berdasarkan tabel di

atas, dapat dilihat belum semua kelas mencapai rata-rata di atas KKM. Dari 4 kelas yang ada, kelas X.A, XC dan X.D yang rata-ratanya di atas KKM. Tetapi Kelas X.A yang disebut juga kelas *piloting* yang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) nya untuk mata pelajaran Ekonomi adalah 75 belum semua siswanya mencapai KKM pelajaran Ekonomi. Sedangkan kelas yang lainnya yaitu kelas X.B nilai rata-ratanya berada di bawah KKM. Untuk keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang dapat menuntaskan materi dengan ketuntasan kelas sebesar 75% dari siswa. Dari data yang ada target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) belum dapat dicapai oleh keempat kelas di SMAN 2 Kota Sawahlunto.

Dari fenomena di atas terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran Ekonomi belum memuaskan. Hal ini terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Belajar merupakan sebagai proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan, minat, bakat, kesehatan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri diantaranya yaitu guru, bahan ajar, metode pengajaran, media pembelajaran dan suasana kelas.

Pada kelas yang siswa nya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum salah satunya dapat disebabkan oleh faktor eksternal, di antaranya pembelajaran yang berlangsung selama ini cenderung hanya memusatkan

pembelajaran pada guru (*Teacher Centred*), sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran kurangnya penggunaan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar, juga diduga merupakan salah satu alasan penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar Ekonomi yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Metode yang selama ini digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran lebih sering hanya metode ceramah saja. Sehingga siswa menjadi bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMAN 2 Kota Sawahlunto, penulis melihat bagaimana cara guru menyampaikan materi di depan kelas khususnya kelas yang peneliti observasi. Pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan dan indikator pelajaran, sehingga murid tidak mengetahui secara jelas apa tujuan mereka mempelajari materi tersebut dan mereka tidak memiliki panduan yang pasti dalam belajar. Murid hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya saja tanpa terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dalam kondisi seperti ini siswa cenderung pasif menerima materi, dan tanpa motivasi yang kuat untuk menerima materi dari gurunya. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak serius mendengarkan gurunya saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih suka melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran daripada mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi di depan

kelas. Sekitar 30% siswa lebih suka berbicara dengan teman sebangkunya dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Selain itu, kadang materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas kurang sesuai dengan KTSP yang telah ditetapkan dan RPP yang telah dirancang guru bersifat tertutup sehingga tidak ada panduan yang jelas bagi siswa dalam belajar. Sehingga siswa kurang memahami mana materi yang benar-benar harus mereka pahami.

Untuk mengatasi masalah di atas guru harus mampu memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktifitas siswa dan motivasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran aktif. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran yang penulis coba terapkan adalah model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide*.

Prediction Guide adalah salah satu tipe dari model pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan model ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran semenjak awal pertemuan dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi.

Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini dapat dilakukan secara individual maupun berkelompok. Di awal pembelajaran guru

membagikan lembaran *Prediction Guide* ini untuk topik tertentu berisi sejumlah pernyataan yang mendukung atau bertentangan dengan konsep pada topik pembelajaran. Siswa diminta untuk memprediksi kebenaran dari setiap pernyataan yang diberikan. Kemudian guru menjelaskan materi pelajaran seperti biasa. Selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk meninjau kembali prediksi mereka.

Model pembelajaran aktif *Prediction Guide* ini dapat membuat siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Sehingga melibatkan partisipasi aktif siswa di dalam kelas baik secara individual maupun mereka mengerjakan secara berkelompok. Mereka akan lebih bersungguh-sungguh memperhatikan pelajaran apakah jawaban yang telah mereka berikan sesuai dengan materi yang telah mereka dapatkan di akhir pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang diberi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi antara Model Pembelajaran Aktif Tipe *Prediction Guide* Secara Individual dan Berkelompok di kelas X SMA Negeri 2 Kota Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ekonomi siswa rendah.

2. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah.
3. Motivasi dan minat siswa untuk belajar kurang.
4. Kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
5. RPP bersifat tertutup, hanya diketahui oleh guru. Akibatnya tidak ada panduan yang jelas bagi siswa dalam belajar.
6. Materi pelajaran yang diberikan kurang sesuai dengan KTSP yang telah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan penelitian ini lebih terarah serta pembahasannya lebih terpusat, maka penelitian ini dibatasi yaitu pada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual dan berkelompok di kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto. Aspek yang diamati dalam pembelajaran adalah aspek kognitif yaitu hasil belajar ekonomi siswa yang diperoleh dari tes akhir belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual dan berkelompok di kelas X SMA Negeri 2 Kota Sawahlunto?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi antara model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual dan berkelompok di kelas X SMA Negeri 2 Kota Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengalaman dan bekal bagi penulis sebagai calon guru ekonomi di masa yang akan datang.
3. Sebagai masukan dan pertimbangan bagi guru ekonomi dalam memilih model pembelajaran Ekonomi.
4. Sebagai sumbangan pikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengajaran Ekonomi pada khususnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami konsep pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hamalik (2001:21) mengemukakan bahwa:

“Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani. Perubahan tingkah laku pada diri seseorang, dimana perubahan tersebut dapat berupa nilai, sikap, dan pengetahuan”.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk nilai. Nilai siswa yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik, dan nilai siswa yang rendah berarti pemahamannya masih kurang. Penilaian ini bertujuan untuk melihat apakah usaha yang dilakukan guru melalui pembelajaran sudah mencapai tujuan.

Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian

adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi berupa tes. Dimiyati dan Mujiono (1999:200) mengemukakan bahwa "Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau hasil belajar".

Dari hasil evaluasi didapat berupa data kuantitatif, yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak. Penskoran merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil tes pekerjaan siswa. Penskoran adalah suatu proses pengubahan jawaban. Jawaban tes menjadi angka-angka (mengadakan kuantifikasi).

Angka-angka hasil penskoran itu kemudian diubah menjadi nilai-nilai melalui suatu proses pengolahan tertentu. Penggunaan simbol untuk menyatakan nilai-nilai itu adalah dengan angka, seperti angka dengan rentangan 0-10, 0-100, ada pula yang dengan huruf A, B, C, D dan E. Cara menskor hasil tes objektif atau tes essay.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Arikunto (2005:39) mengemukakan bahwa "Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mendapat pengetahuan siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metoda mengajar yang digunakan sudah tepat atau belum".

Purwanto (1991:7) berpendapat bahwa "Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian". Adapun tujuan penilaian, menurut Arikunto (2006:11) "Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan suatu program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling menentukan, dengan kata lain kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Belajar sebagai proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan. Berhasil atau tidaknya

belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Purwanto (1991:107)

menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh:

Faktor internal terdiri atas

a. Faktor fisiologis

Terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ- organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor psikologis

Terdiri dari kemampuan potensial seseorang pada bidang-bidang tertentu. Minat merupakan tingkat kecerdasan seseorang, motivasi yang merupakan dorongan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu, serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otak).

Faktor eksternal terdiri dari dari:

a. Lingkungan

Yaitu lingkungan alam seperti lingkungan tempat siswa berada di rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya. Lingkungan sosial seperti guru, teman sekelas serta orang tua.

b. Instrumental

Yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa. Instrumental atau alat dalam pendidikan tersebut terdiri dari bahan pengajaran, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2003:54-72) adalah:

1) Faktor-faktor intern, terbagi atas faktor :

a) Faktor jasmaniah, meliputi:

- (1) Faktor kesehatan, dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.
- (2) Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b) Faktor psikologis

- (1) Intelegensi, kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- (2) Perhatian, keaktifan jiwa yang dipertinggi.
- (3) Minat, kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat, kemampuan untuk belajar.
- (5) Motif, *an effective-conactive factor which operates in determining the direction of an individuals behaviour towards an end or goal, consiostly apprehended or unconsiostly.*
- (6) Kemampuan, suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- (7) Kesiapan, kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

2) Faktor-faktor ekstern, terdiri atas:

a) Faktor keluarga, meliputi:

- (1) Cara orang tua mendidik, keluarga adalah lembaga pendikan pertama dan utama.
- (2) Relasi antara anggota keluarga, yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.
- (3) Suasana rumah, dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga, erat kaitannya dengan belajar anak.
- (5) Pengertian orang tua, anak perlu dorongan dan pengertian orang tua.
- (6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah, meliputi:

- (1) Metode mengajar, suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.

- (2) Kurikulum, sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.
- (3) Relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancar.
- (4) Relasi siswa dengan guru, guru yang kurang mendekati siswa tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat.
- (5) Disiplin sekolah, erat hubungannya dengan kerajinan siswa salam sekolah dan juga belajar.
- (6) Alat pelajaran, erat hubungannya dengan cara belajar siswa.
- (7) Waktu sekolah, adalah waktu terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari.
- (8) Standar pelajaran di atas ukuran, mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.
- (9) Keadaan gedung, keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.
- (10) Metode belajar, perlu binaan dari guru agar siswa dapat belajar dengan tepat dan efektif.
- (11) Tugas rumah, guru diharapkan tidak memberikan tugas rumah yang terlalu banyak sehingga siswa tidak bisa mengerjakan hal yang lain.

c) Faktor masyarakat, meliputi:

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- (2) Mass media.
- (3) Teman bergaul.
- (4) Bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, faktor itu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pembelajaran siswa yang dituntut untuk aktif, sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berbuat dan berpikir kritis. Agar siswa dapat belajar secara aktif dan terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta

siswa dengan siswa guru dapat memandu siswa dengan menggunakan model pembelajaran aktif (*active learning*).

3. Pembelajaran Ekonomi

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Hal ini senada dengan definisi belajar yang dikemukakan Cronbach dalam Sardiman (2006 : 20) yaitu “*Learning is shown by a change in behaviour as a result of experience*”. Belajar ditunjukkan oleh perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan yang dihasilkan terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki siswa.

Agar siswa belajar dengan baik, perlu diciptakan suatu kondisi yang memberi kemungkinan bagi siswa untuk berinteraksi dengan unsur- unsur yang mendukung terbentuknya perubahan yang diharapkan. Proses pengkondisian lingkungan yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan komponen komponen yang mendukung terbentuknya perubahan yang diharapkan, disebut sebagai pembelajaran. Dalam interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, dibutuhkan komponen- komponen pendukung, yang diungkapkan Sardiman (2006:14) sebagai berikut:

“Proses pembelajaran akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dan guru, dibutuhkan komponen- komponen pendukung yang dirinci dalam ciri- ciri interaksi edukatif, antara lain:

- a. ada tujuan yang ingin dicapai

- b. ada bahan / pesan yang menjadi bahan interaksi
- c. ada pelajar yang aktif mengalami
- d. ada guru yang melaksanakan
- e. ada metode untuk mencapai tujuan
- f. ada penilaian terhadap hasil interaksi

Dalam KTSP, perilaku positif yang diharapkan terwujud selama atau setelah kegiatan pembelajaran berlangsung diistilahkan sebagai kompetensi. Kompetensi baru dapat tercapai dengan baik apabila peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Kondisi ini juga berlaku dalam pembelajaran ekonomi.

4. Model Pembelajaran Aktif

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Diantaranya adalah 1)pendekatan pembelajaran, 2)strategi pembelajaran , 3)metode pembelajaran, 4)teknik pembelajaran, 5)taktik pembelajaran, dan 6) model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu: 1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan 2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat guru (*teacher centered approach*).

Dari kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:99) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Sementara itu teknik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan terdapat dua orang sama- sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat

mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran diharapkan siswa tidak hanya sekedar duduk mendengar dan mencatat pelajaran, agar apa yang dipelajari tidak cepat dilupakan oleh siswa.

Pembelajaran aktif (*active learning*) pada dasarnya berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa. Siswa tidak pasif hanya mendengar dan mencatat, tetapi siswalah yang aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat berdiskusi bersama teman-temannya dalam membangun pengetahuan atau pemahaman mereka.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide*.

5. *Prediction Guide*

Prediction Guide terdiri dari dua kata yaitu *Prediction* dan *Guide*. Dalam Echol (1997 : 447) *Prediction* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi. Sedangkan *Guide* dalam Echol (1997 : 407) berarti pedoman,

pandu, memandu, menuntun atau mempedomani. Jadi *Prediction Guide* berarti panduan prediksi atau penuntun prediksi. Zaini (2007:4) mengartikan *Prediction Guide* sebagai tebak pelajaran.

Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam model ini, siswa diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pelajaran. Dengan strategi ini, siswa diharapkan dapat mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran langsung. Siswa dituntut untuk mencocokkan prediksi- prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru maupun yang mereka peroleh dari sumber belajar.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* diuraikan oleh Zaini (2007:4) sebagai berikut:

- a. Tentukan topik yang akan Anda sampaikan.
- b. Bagi siswa/mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Guru/Dosen meminta siswa/mahasiswa untuk menebak apa saja yang kira-kira akan mereka dapatkan dalam perkuliahan ini.
- d. Siswa/mahasiswa diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan itu dalam kelompok kecil.
- e. Sampaikan materi kuliah secara interaktif.

- f. Selama proses pembelajaran, siswa/mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi yang diberikan guru.
- g. Di akhir perkuliahan atau pelajaran, tanyakan berapa prediksi mereka yang mengena.

Dari pemaparan di atas terlihat alasan utama dari pemilihan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* terpenuhi, karena tipe ini tidak hanya mengajak anak aktif secara fisik tapi juga secara mental (*Student-Centered*), anak sejak dini telah terlatih mampu memprediksi dan mencocokkan konsep yang telah mereka alami atau pelajari baik di sekolah maupun di rumah pada waktu dulu atau sekarang.

Di samping itu, siswa akan tertantang untuk berfikir dan mengingat kembali bahan bacaannya selama ini, kemudian kita bisa memotivasi siswa untuk belajar di rumah sebelumnya karena pada pelaksanaan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini akan ada nanti lembar *Prediction Guide* yang akan dibagikan sebelum disampaikan materi pembelajaran oleh guru. Kemudian peserta didik akan memiliki keinginan yang besar untuk mencari jawaban dari setiap pernyataan yang telah diberikan melalui model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini. Dalam model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini digunakan lembar *Prediction Guide* dengan contoh format seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Format Lembaran *Prediction Guide* secara individual dan berkelompok

Nama :

Tanggal :

Kelas :

Prediction guide :

Petunjuk : Perhatikan pernyataan- pernyataan berikut berkaitan dengan topik yang akan kamu pelajari. Prediksilah kebenaran masing- masing pernyataan. Bubuhi tanda cek (V) pada “setuju” jika menurutmu pernyataan yang ada adalah benar, demikian sebaliknya dan kemukakan alasan yang mendasari prediksimu. Setelah memperoleh informasi dari sumber belajar, tinjau ulang prediksimu. Ungkapkan kembali pemikiranmu yang baru tentang pernyataan tersebut, terutama jika pemikiranmu yang baru berbeda dengan prediksimu.		
Pernyataan # 1 :		
Sebelum membaca	☐ Setuju	☐ Tidak setuju
Setelah membaca	☐ Setuju	☐ Tidak setuju
Alasan pemikiranmu :		
Sebelum Membaca :		
Setelah Membaca :		
Pernyataan # 2 :		
Sebelum membaca	☐ Setuju	☐ Tidak setuju
Setelah membaca	☐ Setuju	☐ Tidak setuju
Alasan Pemikiranmu :		
Sebelum Membaca :		
Setelah Membaca :		

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran yang dinyatakan oleh Zaini. Menurut Zaini dalam model *prediction guide* ini, siswa dituntut untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran dan siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dari awal pertemuan sampai dengan akhir pembelajaran serta memiliki perhatian ketika guru menyampaikan materi sehingga akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini dapat dilakukan dengan dua cara. Yaitu dapat dilakukan dalam belajar secara individual dan belajar secara berkelompok. Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya. Keunggulan yang dimilikinya antara lain adalah:

1. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena siswa dibagikan sebuah lembaran *Prediction Guide* yang berisi tentang pernyataan tentang ramalan pelajaran yang akan mereka pelajari pada hari itu.
2. Jika dilaksanakan secara individual, siswa akan berusaha untuk mengerjakan sesuai kemampuan mereka sendiri untuk mengetahui seberapa kemampuan awal yang telah mereka miliki sebelum guru menyampaikan materi di depan kelas.
3. Jika dilaksanakan secara berkelompok mereka akan bekerja sama dalam mengisi lembaran *Prediction Guide* sehingga siswa yang memiliki kemampuan agak kurang bisa terpacu untuk lebih memahami materi

karena anggota masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan bervariasi.

4. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih fokus memperhatikan guru menyampaikan materi di depan kelas karena diakhir pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk mengoreksi apakah jawaban yang telah mereka berikan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru.
5. Di akhir pembelajaran siswa bisa mengetahui kemampuan mereka dari lembar *Prediction Guide* yang telah diisi di awal pembelajaran.

Disamping memiliki keunggulan. Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini juga memiliki kekurangan diantaranya adalah banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan model pembelajaran ini. Karena di awal pembelajaran guru harus menerangkan terlebih dahulu tentang model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini dan di akhir pembelajaran guru meminta siswa mengisi dan mengoreksi kembali jawaban yang telah mereka isi di lembar *Prediction Guide*. Selain itu, guru kesulitan mengoreksi jawaban yang telah mereka isi karena siswa banyak yang merubah jawaban mereka selama guru menyampaikan materi di depan kelas, sehingga guru kesulitan menghitung siswa yang telah benar mengisi pernyataan di lembar *Prediction Guide*.

Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini dapat diterapkan dalam bidang ilmu sosial dan ilmu eksakta. Dalam penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* guru harus menyesuaikan dengan

materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini lebih tepat digunakan untuk materi pelajaran yang membutuhkan pemahaman atau materi hapalan. Karena jika digunakan dalam materi pelajaran eksakta yang menggunakan rumus atau angka, model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini dirasa kurang efektif karena siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencari kemungkinan jawaban tersebut dan siswa merasa kesulitan untuk memprediksi pernyataan-pernyataan di lembar *Prediction Guide*.

Jadi, model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini lebih tepat digunakan untuk materi pelajaran di bidang sosial. Jika dipakai untuk materi pelajaran eksakta harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa tidak kesulitan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini.

6. Belajar Individual

Tujuan pendidikan nasional Indonesia pada khususnya dan pembangunan pada umumnya adalah ingin menciptakan “manusia seutuhnya“. Maksudnya yang lengkap, selaras, serasi dan seimbang perkembangan semua segi kepribadiannya. Sardiman (2006:118) mengemukakan bahwa “Yang dikatakan manusia utuh itu adalah individu-individu yang mampu menjangkau segenap hubungan dengan Tuhan, dengan lingkungan/alam sekeliling, dengan dirinya sendiri”. Pada individu terdapat suatu kepribadian terpadu meliputi unsur akal pikiran

perasaan, moral, dan keterampilan (cipta, rasa, karasa), jasmani dan rohani, yang berkembang secara penuh.

Uraian di atas menunjukkan bahwa eksistensi individu diakui. Sebagai konsekuensi dari itu maka proses pembelajaran harus juga dapat dikembangkan kegiatan pembelajaran individual. Pada pembelajaran individual, sebagaimana dikemukakan Lie (2002:24), “Setiap anak didik belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri”.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran individual dapat menjadikan siswa yang lebih serius karena dituntut untuk melakukan sendiri segala sesuatunya dalam pembelajaran tanpa bantuan teman-temannya.

Adapun kelemahan pembelajaran individual adalah siswa cenderung bergantung pada presentasi guru. Siswa dapat menyelesaikan tugas setelah mendapat penjelasan dari guru, sehingga perlu kejelian guru untuk dapat membatasi pembelajaran individual ini.

7. Belajar Berkelompok

Belajar berkelompok adalah kegiatan belajar dimana siswa mempelajari suatu materi pembelajaran dalam suatu kelompok siswa yang terdiri atas 4 sampai 5 orang per kelompok. Pengelompokan siswa dalam pembelajaran di sekolah biasanya berdasarkan kemampuan akademisnya. Setiap kelompok terdiri atas siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bervariasi.

Kelompok seperti ini disebut sebagai kelompok heterogen. Lie (2002:42) mengemukakan bahwa:

“Secara umum kelompok heterogen disukai oleh para guru karena beberapa alasan. Yang pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengejar dan saling mendukung. Kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik, dan gender. Yang terakhir kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang”.

Hal- hal yang diungkapkan Lie di atas dapat dipandang sebagai keunggulan dari belajar berkelompok. Lie (2002:40) juga menyatakan bahwa “Pengelompokan heterogenitas (kemacam- macaman) merupakan ciri- ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran gotong royong (berkelompok). Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosioekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis.” Untuk belajar kelompok dengan memperhatikan kemampuan akademis, kelompok terdiri dari atas satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemauan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Namun di balik keunggulannya, belajar kelompok juga mempunyai sisi kelemahan yang kadang- kadang membuat pengajar enggan menerapkan belajar kelompok dalam kelas. Alasan- alasan yang membuat pengajar tidak menerapkan belajar berkelompok dikemukakan Lie (2002: 27) sebagai berikut:

“Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa terjadi kekacauan di dalam kelas dan siswa tidak belajar jika ditempatkan di dalam grup. Selain itu banyak orang yang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok. Banyak siswa yang juga merasa tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder jika ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa siswa yang kurang mampu hanya nurut saja pada hasil jerih payah mereka”.

Oleh sebab itu guru yang menerapkan belajar kelompok harus selalu berusaha mendorong munculnya sisi positif dan mengurangi hal-hal negatif. Guru perlu memotivasi siswa yang berkemampuan akademis tinggi untuk menarik manfaat secara kognitif maupun afektif dari kegiatan belajar berkelompok bersama-sama siswa lain yang memiliki kemampuan akademis rendah.

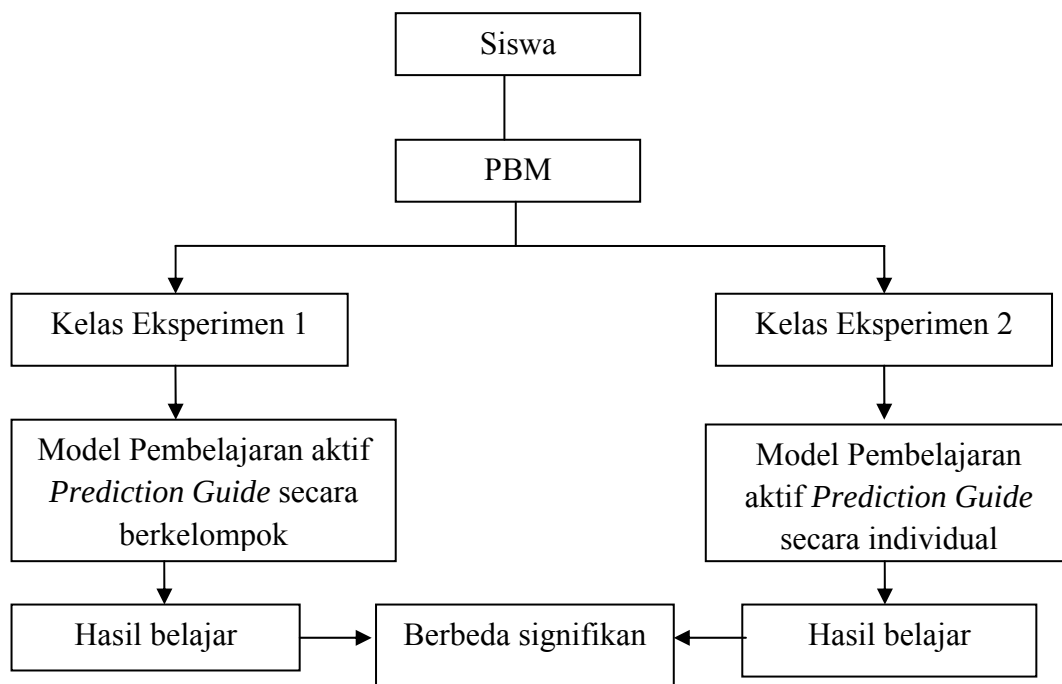
B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Kurniatul (2004:30) dengan judul “Perbedaan hasil belajar fisika antara model pembelajaran *Prediction Guide* dengan pembelajaran berbasis KTSP yang dilaksanakan Di kelas X SMA Pembangunan KORPRI UNP”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang akan dilakukan penulis laksanakan juga menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*, namun penulis membuat perbedaan dari penelitian yang dilakukan Kurniatul, yaitu penulis membandingkan dua model pembelajaran *Prediction Guide* dalam penelitian ini. Yaitu model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual dan berkelompok.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide*. Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* dapat meningkatkan perhatian siswa dalam belajar karena siswa dituntut untuk menyesuaikan apakah prediksi mereka terhadap suatu materi sesuai dengan yang disampaikan oleh gurunya.

Model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* dilakukan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan hari itu sesuai dengan RPP dan indikator pembelajaran. Secara sistematis skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih harus diuji. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual dengan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara berkelompok pada siswa kelas X SMAN 2 Kota Sawahlunto”. Dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

H_a = hipotesis kerja

μ_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen 1 secara keseluruhan dari data populasi

μ_2 = nilai rata-rata kelas eksperimen 2 secara keseluruhan dari data populasi

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual lebih efektif digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara berkelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual siswa lebih aktif dan mudah memahami materi, karena model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual ini mengarahkan pola pikir siswa dalam proses pembelajaran dan siswa diminta untuk benar-benar mengisi lembar *Prediction Guide* sesuai kemampuan mereka sendiri.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dengan penerapan *Prediction Guide* secara individual lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara berkelompok. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Ekonomi siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara individual dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* secara berkelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa:

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* pada kompetensi Memahami Kebijakan Ekonomi pemerintah, maka diharapkan dapat

digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru-guru pada umumnya dan guru Ekonomi khususnya dalam pembelajaran ekonomi yang kompetensi dasarnya setara sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini mengarahkan pola pikir siswa dalam proses pembelajaran.

2. Dalam menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Prediction Guide* ini, terdapat beberapa hambatan, yaitu sulitnya menertibkan siswa saat *Prediction Guide* diskusi berlangsung atau secara berkelompok, yang artinya guru disarankan untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Kemudian guru disarankan untuk mengontrol pelaksanaan diskusi kelompok, serta dalam pembagian anggota kelompok harus dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.
3. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memberikan penguatan baik penguatan positif maupun negatif. Dengan diberikan penguatan kepada siswa terhadap setiap tindakan yang dilakukannya, akan membimbing siswa kepada tingkah laku yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.